

BAB I

PENGANTAR

A. Latar Belakang

Salah satu faktor yang dapat menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran adalah minat belajar, karena minat belajar merupakan pondasi yang esensial bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan baik (Alam, 2018). Minat belajar harus terbentuk agar terjadi perubahan belajar kearah yang lebih positif. Wardiana (dalam Alam, 2018) memiliki pandangan bahwa siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan melakukan kegiatan yang lebih banyak dan lebih cepat dibandingkan dengan siswa yang mempunyai minat belajar yang rendah. Minat siswa dalam belajar berfungsi sebagai pendorong (*motivating force*), karena siswa yang memiliki minat belajar akan memberikan perhatian yang lebih terhadap sesuatu sehingga siswa dapat berkonsentrasi dalam belajar dan terhindar dari gangguan-gangguan dari luar sehingga penguatan ingatan terhadap bahan pembelajaran lebih baik dan tidak mudah bosan ketika dalam proses belajar, Gie (dalam Lanusi, 2018). Hal ini sejalan dengan pandangan dari Dimayanti dan Mudjiono (dalam Lanusi, 2018) yang menyebutkan bahwa minat belajar sebagai *motivating force* dapat mempengaruhi tingkat kepuasan siswa dalam belajar.

Menurut Usman (dalam Lanusi, 2018) minat siswa dalam belajar merupakan faktor pendorong siswa agar aktif dalam belajar, sehingga semakin tinggi minat belajar siswa menyebabkan semakin tinggi keaktifan belajar siswa. Siswa yang tidak memiliki minat dalam belajar akan menyebabkan rendahnya

perhatian terhadap objek yang dipelajari sehingga memperoleh hasil yang buruk dalam hasil belajarnya. Sebaliknya apabila siswa belajar dengan menggunakan minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka hasil belajar yang diperoleh akan baik (Fuad dan Zuraini, 2019).

Rendahnya minat belajar siswa dapat berdampak negatif pada proses pembelajaran. Menurut Cambria (2014) Beberapa dampak negatif rendahnya minat belajar pada siswa yaitu, menurunnya prestasi akademik, rasa frustrasi dan rendah diri, potensi kemunduran karir, rendahnya motivasi belajar yang menyebabkan siswa akan mengabaikan tugas, atau bahkan berhenti belajar dan memiliki tingkat kehadiran yang rendah yang mengakibatkan ketertinggalan pembelajaran yang akan membuat siswa semakin sulit untuk mengikuti pelajaran di kelas. Beberapa akibat rendahnya minat belajar siswa menurut Hidi (2016) yaitu, memiliki permasalahan perilaku, siswa yang tidak memiliki minat belajar cenderung lebih mudah terjerumus dalam perilaku negatif seperti mengganggu kelas, merusak fasilitas sekolah, atau terlibat dalam kenakalan remaja. Selanjutnya rendahnya keterampilan sosial, minat belajar yang rendah dapat menyebabkan isolasi sosial dimana siswa sulit berinteraksi dengan teman sekelas dan mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan bermasyarakat, cenderung tidak fokus dan kurang bersemangat dalam belajar, tidak tertarik dalam pelajaran dan cenderung membolos.

Dilansir dari *kompas.com* pada 24 Juni 2021, hasil survei dari UNICEF menerima lebih dari 4000 tanggapan dari siswa di 34 provinsi Indonesia, yang menyebutkan sebanyak 66% dari 60 juta siswa dari berbagai jenjang pendidikan di 34 provinsi memiliki minat belajar yang rendah. Melansir dari *JawaPos.com*, hasil survei yang dilakukan oleh Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) pada 18

November 2021, menilai tingkat belajar siswa menurun sebanyak 20%. Dilansir dari *JurnalPost.com*, hasil asesmen nasional tahun 2021 yang dilakukan oleh Mendikbud Ristek (kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi) yang dilakukan di 259.000 satuan pendidikan jenjang SD, SMP dan SMA/SMK sederajat dengan hasil yang menunjukkan minat belajar siswa di Indonesia masih belum memenuhi standar minimum terutama di jenjang SD dan SMP.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan di LPA – Mukhlisiin melalui kuesioner online kepada 10 responden, diperoleh data persentase minat belajar pada santri di LPA AI – Mukhlisiin. Pada Indikator perasaan senang mendapat persentase sebesar 25% yang berarti santri tidak merasa senang ketika disuruh untuk belajar. pada indikator keterlibatan siswa mendapat persentase sebesar 18% yang artinya santri tidak aktif didalam kelas. Pada indikator ketiga, yaitu perhatian siswa mendapatkan persentase sebesar 20% yang berarti santri tidak memperhatikan dan mencatat materi. Pada indikator yang terakhir, yaitu ketertarikan siswa mendapatkan persentase sebesar 19% yang berarti santri tidak antusias dalam mengikuti pelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Diniyati (2017) Bahwa fenomena yang sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran adalah minat belajar yang dimiliki siswa.

Seperti fenomena yang ditemukan oleh peneliti di Lembaga Pendidikan Al-qur'an (LPA) AI-Mukhlisiin, banyak santri memiliki minat belajar yang rendah sehingga mengakibatkan kualitas pembelajaran dan proses belajar mengajar yang buruk. Banyak santri yang sering terlambat, sering membolos, tidak dapat berkonsentrasi, tidak adanya semangat dalam belajar, sehingga mengganggu proses berjalannya pembelajaran dan mengakibatkan hasil belajar yang kurang

maksimal. Seperti menurut Suryabrata (dalam Marti'in, 2019) jika seseorang tidak memiliki minat dalam mempelajari sesuatu, maka tidak ada harapan proses belajarnya akan berhasil dan begitu pula sebaliknya. Hal tersebut sejalan dengan Dalyono (dalam Sandri, Isnaniah, dan Tisnawati: 2023) bahwa kurangnya minat belajar akan menghasilkan prestasi yang rendah, dan sebaliknya jika minat belajar yang besar akan cenderung menghasilkan prestasi belajar yang tinggi. Dalyono juga menambahkan kurangnya minat siswa dalam belajar akan berpengaruh pada proses pembelajaran dan dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar. Adapun menurut Prospero dan Vohra (dalam Ricardo dan Meilani, 2017) siswa yang mengalami minat belajar yang rendah, biasanya memiliki kecenderungan untuk menarik diri, tidak masuk sekolah, putus sekolah, memiliki rasa cemas yang relatif tinggi, serta memiliki hasil akademik yang rendah.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar siswa. Muhibbin Syah (dalam Safitri, 2020) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu, perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan. Faktor eksternal yaitu, dukungan dari orang tua, dukungan dari guru, tersedianya sarana dan prasarana, dan keadaan lingkungan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Diniyati (2017) dukungan orang tua merupakan salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan minat belajar anak. Menurut Johnson (dalam Diniyati, 2017) menyatakan bahwa dukungan orang tua sebagai keberadaan orang lain yang bisa diandalkan untuk dimintai bantuan, dukungan, dan penerimaan apabila anak mengalami kesulitan atau masalah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengetahui seberapa besar pengaruh dukungan orang tua terhadap

minat belajar karena salah satu dari faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah dukungan orang tua.

Minat belajar siswa tidak bisa lepas dari dukungan dari orang tua karena orang tua merupakan orang yang sangat penting dalam kehidupan anak. Dukungan yang diberikan orang tua dapat berupa dukungan emosional seperti kepedulian, perhatian, motivasi, penghargaan atau reward, dorongan positif secara verbal, dukungan instrumental berupa fasilitas belajar, biaya, dan dukungan informasi berupa petunjuk, saran nasehat berbagi pengalaman, yang diberikan orang tua kepada anaknya yang berperan sebagai siswa dalam belajar (Diniaty, 2017). Menurut Noddings (dalam dalam Agustina, Ansyah, dan Satrisno: 2021) siswa dapat tumbuh dengan optimal dan kompeten apabila mereka mendapat dukungan dari orang-orang terdekat yang dicintainya. Salah satu orang yang dicintai siswa siswa atau anak dalam proses belajarnya adalah orang tua (Sarafino dan Smith, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayah, Saleh dan Halijah (2022) dukungan orang tua sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, yakni semakin besar dukungan yang diperoleh dari orang tua maka semakin tinggi minat belajar pada siswa. Yang sesuai dengan temuan Mulyani (2021) bahwa minat belajar siswa akan meningkat apabila orang tua memberikan dukungan dalam proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan Mansur (2020) juga menunjukkan hasil bahwa ada hubungan positif secara signifikan antara dukungan orang tua dengan minat belajar siswa, artinya semakin tinggi dukungan orang tua maka minat belajar siswa semakin tinggi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Elvina (2021) menunjukkan bahwa dukungan orang tua berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa dengan

hasil r hitung sebesar 0,648 lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikan 5% sebesar 0,282 dan diperoleh persentase pengaruh dukungan orang tua terhadap minat belajar siswa sebesar 64,80%. Hasil penelitian dari Tyoristi (2015) hasil adanya hubungan positif secara signifikan antara dukungan orang tua terhadap minat belajar.

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua sangat berpengaruh dalam minat belajar anak. Seperti menurut Lee, Detel dan Beckman (dalam Diniaty, 2017) bahwa upaya orang tua menciptakan situasi minat belajar anak adalah dengan memberikan dukungan kepada anak agar mempunyai kesadaran tinggi yang berasal dari diri sendiri. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mansur (2020) menunjukkan adanya pengaruh dukungan orang tua terhadap minat belajar siswa yang artinya semakin tinggi dukungan orang tua maka minat belajar siswa semakin tinggi dan sebaliknya kurangnya dukungan dari orang tua dapat menyebabkan minat belajar siswa yang rendah.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Minat Belajar Santri Di LPA - Almukhlisiin".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh dukungan orang tua terhadap minat belajar santri di LPA AI – Mukhlisiin ?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini merupakan pernyataan dari rumusan masalah yang telah ditentukan, yaitu untuk mengetahui pengaruh dukungan orang tua terhadap minat belajar santri di LPA AI – Mukhlisiin.

2. Manfaat Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian tentunya harus menghasilkan manfaat baik bagi penulis maupun bagi pembaca. Adapun manfaat dari penelitian dengan judul pengaruh dukungan orang tua terhadap minat belajar santri di LPA AI - Mukhlisiin, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan sekaligus Ilmu Pengetahuan khususnya pada bidang Psikologi Pendidikan serta sebagai sumber informasi tentang pengaruh dukungan orang tua terhadap minat belajar santri di LPA AI - Mukhlisiin.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi kepustakaan dalam pembuatan penelitian yang berkaitan dengan apakah ada pengaruh dukungan orang tua terhadap minat belajar

santri di LPA AI - Mukhlisiin.

b. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dalam mengetahui pengaruh dukungan orang tua terhadap minat belajar santri di LPA AI - Mukhlisiin.

c. Bagi Peneliti

Dengan dilakukan penelitian ini, penulis memiliki kesempatan untuk menerapkan semua kajian keilmuan yang di dapatkan di bangku perkuliahan. Sehingga dapat mengetahui dan mengungkap apakah ada pengaruh dukungan orang tua terhadap minat belajar santri di LPA AI - Mukhlisiin.

D. Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

Dari hasil pencarian terhadap berbagai penelitian sebelumnya, peneliti mendapatkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Meskipun memiliki keterkaitan dalam membahas, namun dalam penelitian ini memiliki perbedaan dalam penelitian sebelumnya. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang didapat dari hasil pencarian peneliti :

1. Kajian penelitian dilakukan oleh Nur Atika Elvina (2021) yang berjudul "Pengaruh dukungan Orang Tua Terhadap Minat Belajar Daring Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekanbaru". Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian diatas berfokus pada pembelajaran daring sedangkan penelitian ini berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an dan kitab. Subjek penelitian yang diambil juga berbeda penelitian tersebut menggunakan siswa Madrasah Aliyah negeri 2 Pekanbaru sedangkan penelitian ini mengambil subjek dari santri LPA AI – Mukhlisiin.

2. Penelitian dari Indra Jannatul Addnin dan Z. Mawardi effendi (Jurnal Ecogen volume 4, 2021) yang berjudul “Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi”. Perbedaannya adalah penelitian diatas menggunakan tiga variabel yakni dua variabel (X) dukungan orang tua dan motivasi belajar dan variabel (Y) Minat siswa melanjutkan pendidikan. Sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan dua variabel yakni variabel (X) dukungan orang tua dan variabel (Y) minat belajar.
3. Penelitian dari Rosalia Osin, I Putu sriarta, dan I Gede Astra Wesnawa (jurnal Pendidikan Geografi Undhiksa volume 11, April 2023), yang berjudul “Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Orang Tua terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Kecamatan Sano Nggoang Manggarai Barat”. Perbedaannya adalah penelitian tersebut menggunakan dua variabel (X), yakni efikasi diri dan dukungan orang tua, sedangkan penelitian ini menggunakan satu variabel (X), yakni dukungan orang tua. Penelitian tersebut berfokus pada mata pelajaran geografi, sedangkan penelitian ini berfokus pada pembelajaran Al-Qur’an dan kitab.